Relationship Between People Social Support And Achievement Motivation With Reading Interest In Junior High School Students In D.I.Yogyakarta

Lina Kartika Sari

Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: Linajogja91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) the relationship between peer social support and students' reading interest; 2) the relationship between achievement motivation and students' reading interest; 3) the relationship between peer social support and achievement motivation with students' reading interest. This study involves one dependent variable, namely reading interest and two independent variables that influence it, namely peer social support and achievement motivation. The research subjects were 92 junior high school students in the D.I. Yogyakarta, which consists of 41 male students and 51 female students. The research method used is a quantitative approach with a measuring instrument for reading interest scale, peer social support scale, and achievement motivation scale. The data analysis used assumption test and hypothesis test. The research hypothesis test used product-moment correlation to test the first and second hypotheses, while the third hypothesis was analyzed using multiple linear regression. The results of the product-moment correlation analysis showed that there was a positive relationship between peer social support and student interest in reading (r=0.472; p<0.01) and there was a positive relationship between achievement motivation and student interest in reading (r=0.680; p< 0.01). Based on multiple linear regression analysis, there is a positive relationship between peer social support and achievement motivation together with reading interest in students (r=40,835; p<0.01). The contribution of peer social support and achievement motivation with reading interest in junior high school students in Yogyakarta is 0.479 or 47.9% explained by the variables of peer social support and reading interest, while the remaining 52.1% is explained by the other variable.

Keywords : Achievement Motivation, Peer Social Support, Reading Interest

---

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan IPTEK pada masa Era milenial, maka berbagai cara dan strategi terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena dunia pendidikan akan selalu mengalami perkembangan. Pendidikan berperan penting dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat menciptakan generasi penerus yang cerdas, berwawasan luas, terampil dan berkualitas yang mampu membuat perubahanan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya membaca dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan membaca merupakan salah satu aspek yang yang berpengaruh karena dengan banyak membaca seorang siswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Kegiatan membaca akan dilakukan siswa jika mereka memiliki minat. Penting bagi seorang siswa memiliki minat dalam membaca. Ketika seorang siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka siswa akan membaca dengan senang hati tanpa ditanpa diminta dan siswa akan selalu mencari sumber bacaan-bacaan yang baru untuk dibacanya. Belajar dengan adanya minat akan lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat dalam diri seorang siswa (Efendi dan Praja, 1993).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah Karangkajen Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa membaca sebagai sebuah minat belum nampak. Dengan kata lain, minat membaca siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Karangkajen ini masih tergolong rendah. Jika dihubungkan dengan penelitian oleh Noortyani (2018) yang menyatakan minat membaca siswa secara umum

dikategorikan pada tingkat sedang. Fakta empiris yang ditemukan di MTs Muhammadiyah Karangkajen ini memperkuat pandangan bahwa minat membaca pada sebagian siswa masih rendah.

Minat membaca memiliki dampak dan pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar. Minat membaca yang tinggi akan mampu menyerap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan (Mokoagow, 2016). Berdasarkan studi Mahdum dkk (2017) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2018) bahwa minat baca memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar. Dengan demikian jika siswa memiliki minat membaca dalam kegitan belajarnya maka siswa akan cepat mengerti dan mudah mengingat setiap pelajaran sehingga prestasi juga akan baik. Minat membaca akan menjadikan siswa lebih tahu dan memahami materi pelajaran.

Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor membaca menurut Cow and Cow (dalam Kurniawati, 2009) adalah: Motif dari dalam yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikis atauoun fisik, motif dari luar yaitu adanya tujuan dan manfaat dari apa yang dibaca, pemanfaatan media massa, dukungan dari orang-orang sekitar seperti guru dan teman sebaya, motif sosial yaitu berupa motif berprestasi, beralifilliasi, berkuasa.

Faktor dari luar atau eksternal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu faktor dukungan sosial dengan fokus pada dukungan sosial teman sebaya. Mashudi (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian bantuan dan atau pertolongan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah atau kesulitan. Penting bagi siswa mendapatkan dukungan karena teman sebayalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat membaca pada siswa.

Selain dari dukungan sosial teman sebaya, tumbuhnya minat membaca juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam atau internal. Penelitian memilih motivasi berprestasi sebagai salah satu faktor dari dalam (internal) yang ikut mempengaruhi minat membaca pada siswa. Syah (2005) menyatakan bahwa minat tidak termasuk dalam istilah umum dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lain, seperti keingitahuan dan motivasi.

Menurut Santrock (2003) motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri untuk bisa menyelesaikan sesuatu untuk mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi mencakup beberapa aspek yaitu kesiapan bergerak karena adanya keinginan-keinginan, kondisi mental, kondisi lingkungan, perilaku yang muncul dan terarah karena kondisi, dan tujuan yang ingin dicapai (Sumarno dalam Nursalina, 2014).

Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri seorang siswa maka minat membaca akan tinggi, sebaliknya ketika motivasi berprestasi rendah pada diri seorang siswa maka semakin rendahn pula minat membacanya. Hal itu sesuai dengan penelitian Nursalina & Budiningsih (2014) mengenai korelasi motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. Hasilnya menyatakan motivasi berprestasi berhubungan positif dengan minat membaca anak.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang sulit, mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan. Selain itu siswa dengan meningkatnya motivasi berprestasi akan memicu semangat yang besar untuk lebih berprestasi. Adanya peningkatan motivasi berprestasi dalam diri siswa, maka siswa akan keinginan utuk belajar lebih baik lagi. Dengan demikian, motivasi berprestasi sebagai kondisi yang mendorong siswa untuk berusahanmeyelesaian tugas-tugas sekolah, salah satunya melalui membaca. Yang artinya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mendorong siswa belajar dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang rajin membaca.

Namun sejak terjadi pandemic diawal bulan Maret 2020 proses pembelajaran dialihkan dan dilaksanakan dari rumah (pembelajaran jarak jauh). Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan bagi pendidikan tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi untuk sementara meniadakan pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar dapat mencegah penyebaran wabah pandemi *Covid-19*. Dengan diterapkannya kebijakan ini maka sementara tidak dilakukan lagi kegiatan belajar di sekolah. Karena siswa belajar dari rumah sehingga, adanya keterbatasan siswa dalam bersosialisasi dengan teman-temannya.

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dukungan sosial teman sebaya dengan minat membaca siswa?
2. Apakah terdapat hubungan positif motivasi berprestasi dengan minat membaca siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa SMP?

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: pertama, apa saja pengaruh yang dapat dirasakan dari peningkatan literasi kesehatan mental? Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh yang dapat dirasakan dari peningkatan literasi kesehatan mental.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu psikologi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi kesehatan mental agar tidak menumbuhkan stigma bagi pengguna layanan kesehatan mental.

METODE

Penelitian ini melibatkan 3 variabel sebagai berikut

1. Minat membaca siswa
   Minat membaca merupakan suatu keinginan yang kuat dari diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dengan rasa senang tanpa paksaan sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Variabel minat membaca diukur dengan skala minat membaca yang disusun dengan menggunakan aspek dari Harris dan Sipay (Nursalina, 2014) yaitu: aspek kesadaran, aspek perhatian, aspek rasa senang dan aspek frekuensi.
2. Dukungan sosial teman sebaya
   Dukungan sosial teman sebaya adalah individu atau kelompok yang memiliki persamaan seperti kebutuhan, tujuan, status sosial, usia dan tingkat kematangan dengan membuat penerimananya merasa dihargai, dicintai dan diakui keberadaannya serta adanya bantuan yang diterima yang berasal dari individu maupun kelompok. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun dengan menggunakan aspek dari House (dalam Smet, 2004) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.
3. Motivasi berprestasi
   Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai standar keunggulan prestasi yang terbaik serta menyukaitugas dengan kesulitan yang tinggi yang muncul dari dorongan diri individu. Variabel motivasi berprestasi diukur dengan skala motivasi berprestasi yang disusun dengan menggunakan aspek dari Sumarno (dalam Nursalina, 2014) yaitu keadaan terdorong dalam diri seseorang, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan dan tujuan yang ingin diraih.

Skala minat membaca, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi berprestasi dan pada siswa SMP diuji cobakan pada 40SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta pada hari Rabu, 16 Juni 2021. Setelah dilakukan uji validitas ditemukan aitem yang mencapai koefisien rxy≥ 0,3 berjumlah 36 aitem merupakan aitem valid. *Koefisien validitas* bergerak antara 0,385 sampai dengan 0,821, sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha,* menunjukkan *koefisien reliabilitas* sebesar 0,956. Hasil dari pengujian reliabilitas untuk aitem-aitem dukungan sosial teman sebayai menghasilkan 33 aitem yang valid dari 36 aitem yang diuji cobakan. *Koefisien validitas* bergerak antara 0,302 sampai dengan 0,851, sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan *cronbachalpha,* menunjukkan *koefisien reliabilitas* sebesar 0,953.

Hasil dari pengujian reliabilitas untuk aitem-aitem motivasi berprestasi menghasilkan aitem valid sebanyak 34 aitem yang valid dari 40 aitem yang diuji cobakan.*Koefisien validitas* bergerak antara 0,388 sampai dengan 0,771, sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* menunjukkan *koefisien reliabilitas* sebesar 0,915.

Penelitian ini mengunakan subjek siswa SMP yang berjumlah 92 terdiri dari 51 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Teknik analisis dilakukan dengan dua kali metode yang berbeda. Analisis korelasi antara satu variable independen dengan satu dependen menggunakan menggunakan uji statistik korelasi *product moment.* Sedangkan teknik analisis dua variable independen secara bersama-sama dikorelasikan dengan variable dependen menggunakan metode regresi linier berganda.Agar tetap menjaga ketelitian dan menghindari mis-informasi, maka akan dilakukan pengecekan pada setiap referensi yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama, hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta didapatkan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,472 (p<0,05). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, artinya adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat membaca. Hasil hipotesis pertama didukung oleh Wallston (dalam

Ogden, 2007) menyatakan dukungan sosial merupakan kepedulian, perhatian, penghargaan, kenyamanan serta bantuan dari orang lain yang dirasakan oleh individu. Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan dari individu lain kepada seseorang yang mengalami masalah ataupun kesulitan (Mashudi, 2012). Dukungan sosial menjadi penting bagi siswa karena teman sebayalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat membaca.

Hasil pengujian data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai korelasi yang didapat sebesar 0,680 (p<0,05). Hasil analisis data telah membuktikan hipotesis kedua penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta. Tinggi motivasi berprestasi yang di dapatkan siswa berdampak pada tingginya minat membacanya demikian pula sebaliknya rendahnya motivasi berprestasi pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta maka menyebabkan rendah pula minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta.

Hasil hipotesis kedua didukung oleh Sangadji (2019) yang menunjukan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan minat membaca pada siswa SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Hubungan yang positif tersebut mengidentifikasikan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi maka minat membaca pada siswa juga tinggi, demikian pula motivasi berprestasi rendah maka minat membaca pada siswa juga akan rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arendra (2016) yang menunjukkan antara minat membaca buku dengan motivasi berprestasi ada hubungan positif yang sangat signifikan.

Hipotesis ketiga membuktikan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi berhubungan signifikan dengan minat membaca. Hasil pengujian regresi ganda ditemukan nilai r adalah 0,692 dengan R square (R^2) sebesar 0,479 dan nilai F sebesar 40.835 (p<0,05). Hasil ini menujukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi adalah faktor yang berperan dalam meningkatkan minat membaca.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat membaca yang tidak digunakan dalam penelitian ini dari Crow & Crow (1998) antara lain faktor internal meliputi kebutuhan, cita-cita, bakat, kepuasan,dan faktor ekternal yang berpengaruh pada minat membaca yakni tersedianya bahan bacaan yang memadai, adanya tujuan dan manfaat yang jelas, pemanfaatan media massa, dukungan dari orang-orang sekitar. Sikap terhadap membaca merupakan faktor yang sangat kuat korelasinya dengan minat membaca siswa. Sesuai penelitian terdahulu oleh Widyawati (2011) yang membuktikan bahwa variabel sikap terhadap membaca mempengaruhi sebesar 68,4% terhadap minat membaca.

Siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta yang mendapatkan minat membaca kategori rendah sebanyak 18 orang (19,6%), kategori sedang sebesar 60 orang (65,2%), kategori tinggi sebesar 14 orang (15,2%). Dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta adalah sedang. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya kategori rendah sebanyak 16 orang (17,4%), kategori sedang sebesar 60 orang (65,2%) dan kategori tinggi sebesar 16 orang (17,4%). Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta adalah sedang. Siswa SMP yang mendapatkan motivasi berprestasi kategori rendah sebanyak 13 orang (14,1%), kategori sedang sebesar 65 orang (70,7%) dan kategori tinggi sebesar 14 orang (15,2%). Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta adalah sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat membaca. Tingginya dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta maka tinggi pula minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta maka rendah pula minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta.
2. Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca. Tingginya motivasi berprestasi maka tinggi pula minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta. Sebaliknya, rendahnya motivasi berprestasi pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta srendah pula minat membacapada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta.
3. Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan minat membaca pada siswa SMP yang berda di wilayah D.I.Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2017). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2 (2), 314-324.

Arendra, S. S. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Crow, A., & Crow, L. (1998). Psikologi Belajar. Surabaya: Bina Ilmu.

Dalman, H. (2014). Ketrampilan Membaca. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Efendi, U., & Praja, S. J. (1993). Pengantar Psikologi. Bandung: Angkasa.

Marsudi, F. (2012). Psikologi Konseling. Yogyakarta: IRCISOD.

Mokoagow, K. (2016). Peranan Surat Kabar dalam Menumbuhkan Minat Baca Remajadi Kecamatan Singkil KOta Manado. Acta Diurna Komunikasi, 5(2), 1-6.

Nursalina, A. I., Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. Educational Psycology Journal, 3 (1). 1-7.

Sangadji, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. Skripsi- Nasakah Publikasi: Universitas Mercu Buana.

Santrock, J. W. (2003). Adolescene "Perkembangan Remaja". Jakarta: Erlangga.

Smet, B. (2004). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Syah, M. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.